

## **KONTRIBUSI MOTIVASI BERPRESTASI, IKLIM KELUARGA, DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN SENI BUDAYA PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 TABANAN**

I Wayan Sukenada.,<sup>1</sup> Prof. Dr. I Nyoman Natajaya, M.Pd.,<sup>2</sup>  
Dr. I Gusti Ketut Arya Sunu, M.Pd.,<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Pendidikan  
Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: [isukanada@yahoo.co.id](mailto:isukanada@yahoo.co.id),<sup>1</sup> [nyoman.natajaya@pasca.undiksha.ac.id](mailto:nyoman.natajaya@pasca.undiksha.ac.id)<sup>2</sup>,  
[arya\\_sunu@yahoo.co.id](mailto:arya_sunu@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi motivasi berprestasi, iklim keluarga, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar pendidikan seni budaya pada siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tabanan. Penelitian ini dilakukan pada siswa-siswa kelas XI SMA N 2 Tabanan tahun 2013. Sampel penelitian diambil dengan teknik *proporsional random sampling* yang berjumlah 190 orang. Data tentang motivasi berprestasi dikumpulkan dengan kuesioner, data tentang kemampuan numerik dikumpulkan dengan tes, data tentang kebiasaan belajar dikumpulkan dengan kuesioner dan data tentang hasil belajar matematika dikumpulkan dengan tes. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan data variabel yang diteliti sedangkan statistik inferensial digunakan untuk uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar seni budaya siswa. Kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Iklim Keluarga dengan hasil belajar seni budaya siswa. Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar seni budaya siswa. Keempat, terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara motivasi berprestasi, Iklim Keluarga dan Disiplin Belajar dengan hasil belajar seni budaya siswa.

Kata Kunci: motivasi berprestasi, iklim keluarga, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar pendidikan seni budaya

### **Abstract**

This study was aimed at analyzing the contribution of achievement motivation, family climate, and study discipline to learning achievement in cultural art among the eleventh grade students of SMA Negeri 2 Tabanan in 2013. The sample was drawn by proportional random sampling and consisted of 190 students. The data about achievement motivation were collected by a questionnaire, those about family climate by a questionnaire, those about study discipline by a questionnaire, and those by learning achievement in cultural art by a test. Then the data were analyzed by using descriptive statistics and inferential statistics. The descriptive statistics was used to describe the data on the variables under study while inferential statistics for analysis requirement testing and hypothesis testing. The results

showed that, first, there was a positive and significant correlation between the students' achievement motivation and their learning achievement in cultural art. Second, there was a positive and significant correlation between the students' family climate and their learning achievement in cultural art, third, there was a positive and significant correlation between the students' study discipline and their learning achievement in cultural art. Fourth, there was a positive and significant correlation between the students' achievement motivation, family climate, and study discipline, on the hand, and learning achievement in cultural art, on the other hand.

Keywords: achievement motivation, family climate, and study discipline to learning achievement in cultural art

## **Pendahuluan**

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan memberlakukan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang ini dinyatakan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003). Dalam undang-undang ini juga dijelaskan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk mencapai tujuan itu pemerintah mengeluarkan Peraturan

Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. Secara umum Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Dan bahwa Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Standar Nasional Pendidikan menjelaskan tentang standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Standar proses yang dimaksud adalah proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi rasa, prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang didesain guru harus berorientasi kepada aktivitas siswa.

Sejalan dengan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan, SMA Negeri 2 Tabanan merumuskannya dengan visi dan misi sekolah sebagai berikut; indikator dari visi SMA Negeri 2 Tabanan adalah: (1) unggul dalam bidang sradha dan bakti terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) unggul dalam bidang pencapaian nilai selisih NUAN, (3) unggul dalam bidang olah raga, (4) unggul dalam bidang seni, (5) unggul dalam bidang disiplin, (6) unggul dalam bidang etika dan sopan santun, (7) unggul dalam bidang kepedulian sosial, (8) unggul dalam bidang tanggung jawab bersama.

Sedangkan misi SMA Negeri 2 Tabanan adalah sebagai berikut; (1) menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut. (2) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan kompetensi dasar yang dimiliki siswa, (3) membentuk dan melatih tim olah raga yang mampu berkompetensi di tingkat kabupaten, (4) membentuk dan melatih tim kesenian yang mampu berkompetensi di tingkat kabupaten, (5) mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif untuk memperoleh keberhasilan seluruh kegiatan sekolah, (6) melatih etika dan sopan santun untuk membentuk budi pekerti yang baik, (7) mengutamakan kepedulian sosial dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas kependidikan, (8) menerapkan manajemen keterbukaan dan peran aktif dengan melibatkan warga sekolah.

Tujuan SMA Negeri 2 Tabanan berpedoman pada Visi serta indikator tersebut di atas maka SMA Negeri 2 Tabanan mempunyai program jangka panjang lima tahun kedepan: (1) memiliki kemampuan dalam penghayatan dan pengamalan agama dan kepercayaan yang dianut, (2) rata-rata pencapaian nilai selisih NUAN minimal +1 (rata-rata peningkatan 0,2/tahunnya), (3) memiliki tim olah raga yang berprestasi di tingkat kabupaten sampai ke tingkat propinsi, (4)

memiliki kelompok ekstra kurikuler yang mampu bersaing minimal di tingkat kabupaten, (5) memiliki tim kesenian (seni rupa, seni tabuh, seni tari, seni musik dan seni suara) yang mampu bersaing minimal di tingkat kabupaten.

Pendidikan seni budaya adalah salah satu pelajaran yang dikembangkan di SMAN 2 Tabanan. Pendidikan seni budaya yang dikembangkan menyangkut empat materi pokok yakni: ketrampilan tehnik, kepekaan estetik, kreativitas, dan apresiasi. Keempat hal ini saling berkaitan satu sama lainnya, apabila lebih disederhanakan hanya menyangkut dua hal yaitu ketrampilan tehnik dan kepekaan estetik atau keindahan. Hal ini sebenarnya melekat dalam kehidupan manusia. Orang tidak dapat membuat karya seni tetapi orang memiliki *sense of beauty*. Hal ini dapat dilihat ketika memiliki sesuatu orang memilih dengan pertimbangan bentuk dan warna yang disukainya, ketika ada lagu yang sesuai dengan kesukaannya orang merasa senang. Itulah perasaan keindahan yang dimiliki setiap manusia.

Jika dikaitkan dengan siswa di sekolah, untuk membuat karya seni selain memiliki rasa keindahan, siswa harus memiliki kemampuan cara membuatnya, kemampuan cara melakukannya. Mau membuat gambar siswa harus memiliki kemampuan cara menggambar, ingin dapat menari harus memiliki cara melakukan gerak tari, begitu pula berlaku jika ingin membuat jenis seni lainnya. Apabila berhenti pada cara membuat dan melakukan maka seseorang hanya dapat meniru, untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan maka seseorang yang berkiprah dalam seni siswa harus memiliki kemampuan mencipta yang disebut dengan kemampuan kreatif. Kemampuan kreatif juga dimiliki oleh manusia dan kemampuan ini pula yang membedakan status manusia dengan makhluk lainnya di bumi ini. Kemampuan inilah yang menyebabkan peradaban manusia dapat

berkembang hingga saat ini. Binatang hanya mampu membuat sarang tetapi tidak berkembang, mereka hanya dituntun oleh insting secara alami. Sesungguhnya kemampuan kreatif manusia itu merupakan anugerah yang luar biasa jika dikembangkan dengan baik. Selanjutnya, ketika manusia telah dapat mencipta siswa harus dibekali pula oleh kemampuan untuk memelihara dan menghargai ciptaannya, hal ini pula yang menandakan manusia memiliki peradaban.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dalam penelitian ini dikembangkan dengan menggali potensi siswa yang berhubungan dengan landasan alami, yakni menggali potensi manusia yang berhubungan dengan kemampuan estetik, dan kreativitas yang dimilikinya sejak lahir. Maka materi yang diuraikan menyangkut tentang wawasan yang berhubungan dengan seni rupa untuk memberikan perspektif yang lebih luas sebagai dasar intelektualitas dalam bidang seni. Selanjutnya tesis ini berisi pula latihan-latihan untuk membentuk ketrampilan seni rupa dengan menggunakan berbagai jenis bahan, utamanya bahan seni rupa dua dimensi yang mudah didapat serta latihan meningkatkan kepekaan estetik dan kemampuan kreatif, serta kemampuan menghargai karya seni rupa dengan menggunakan beberapa teknik analisisnya. Baik secara langsung maupun tidak langsung akan terjadi kristalisasi dari semua pengalaman dan kepekaan itu yang pada akhirnya akan melahirkan karya-karya yang bernilai lebih, baik dari aspek ekonomi maupun artistik. Karya seni yang lahir dari proses panjang kreatifitas dan inovatif akan mengantarkan penciptanya untuk menemukan jati dirinya yang tercermin lewat setiap karyanya yang memiliki karakter yang khas.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan seni budaya di SMAN 2 Tabanan diantaranya adalah dengan pengembangan kurikulum, peningkatan

kualitas sumber daya manusia terutama staf pengajar, peningkatan fasilitas dan sarana belajar, serta fasilitas penunjang lainnya. Walaupun demikian hasil belajar pendidikan seni budaya masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran pendidikan seni budaya khususnya kelas XI tahun ajaran 2012/2013 di bawah KKM (rata-rata 56,6 dengan nilai KKM 75).

Mengingat begitu pentingnya hasil belajar pendidikan seni budaya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seni budaya di SMAN 2 Tabanan. Seorang yang belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu dari dalam maupun faktor dari luar. Kedua faktor tersebut saling berkaitan yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Adapun faktor-faktor hasil belajar dikemukakan oleh Slameto (2003) yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar atau hasil belajar dapat dikembangkan menjadi 2 bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor biologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini dibatasi pada motivasi, kemampuan berikir kritis, dan iklim keluarga.

Faktor-faktor psikologi yang mempunyai pengaruh besar dalam menunjang keberhasilan siswa. Faktor-faktor tersebut adalah: motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, dan ulangan (Thomas. F. Staton dalam Sardiman 2005 : 39-44). Motivasi berprestasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Selain itu, Perubahan sosial pada lingkungan yang terjadi di Bali membawa dampak terhadap perkembangan anak dalam proses pembelajaran. Hal tersebut

dikarenakan perubahan sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan suatu masyarakat, termasuk masyarakat Bali. hal ini dapat dilihat dari beberapa sekolah di Bali yang berbasis budaya sudah mulai memudar. Artinya konsep budaya di masing-masing sekolah sudah hampir hilang. Ada kecenderungan bahwa sejak pemerintahan Orde Baru, terutama setelah Bali memasuki era modernisasi yang berlanjut pada globalisasi masyarakat Bali banyak mengalami perubahan sosial. Perubahan sosial pada masyarakat Bali tidak saja berlangsung sangat cepat, tetapi juga berdimensi sangat luas, tetapi menyangkut berbagai bidang kehidupan yang berkaitan satu sama dengan lain. Aneka bentuk perubahan ini, disatu sisi memang ada yang berdampak positif bagi kemajuan masyarakat Bali, namun di sisi lain ada pula yang menimbulkan masalah sosial budaya, termasuk di dalamnya lahirnya penyakit-penyakit masyarakat.

Perubahan kebudayaan merupakan suatu fenomena yang normal dan wajar. Perjalanan sejarah menunjukkan bahwa suatu kebudayaan telah mampu mengadopsi dan mengadopsi kebudayaan asing/luar menjadi bagiannya tanpa kehilangan jati diri. Dalam interaksi tersebut kebudayaan mengalami proses perubahan dan keberlanjutan (*change and continuity*). Unsur-unsur kebudayaan yang dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan zaman tampaknya ditinggalkan, dan digantikan dengan unsur-unsur yang baru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada diri anak, seperti disiplin, tanggung jawab, norma-norma serta kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Ki Hajar Dewantoro menyatakan bahwa iklim keluarga merupakan tempat sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan

orang seorang (pendidikan individu), maupun pendidikan sosial (Rai, 2005).

Faktor lainnya adalah motivasi berprestasi siswa dalam belajar pendidikan seni budaya. Prinsip belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2005 : 24) menyatakan bahwa belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama dari dalam atau *intrinsic motivation*. Selanjutnya Sardiman (2005 : 26-28) menyebutkan bahwa tujuan belajar tersebut ada tiga jenis yaitu (a) untuk mendapatkan pengetahuan, (b) penanaman konsep dan keterampilan, dan (c) pembentukan sikap. Kegiatan belajar itu cenderung diketahui sebagai suatu proses psikologis, terjadi di dalam diri seseorang. Oleh Karena itu sulit diketahui dengan pasti bagaimana terjadinya.

Dari aliran ilmu jiwa Gestalt dalam Sardiman (2005 : 31-32), dia memberikan beberapa prinsip belajar yang penting antara lain ; (a) manusia bereaksi dengan lingkungannya secara keseluruhan, (b) tidak mungkin ada belajar tanpa ada kemauan untuk belajar, motivasi memberi dorongan yang menggerakkan seluruh organisme, dan (c) belajar akan berhasil kalau ada tujuan. Penelitian dari Sri Raharjo dan Badjuri (2005), Jacob Anaktototy (2001), dan H. Veithzal Rivai (2000) menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar.

Sardiman (2004 ; 84) menyatakan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi dan makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Secara garis besar motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam tanpa ada rangsangan dari luar sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar. Ada beberapa unsur

yang mempengaruhi motivasi belajar. Unsur-unsur tersebut adalah: (1) cita-cita/aspirasi pembelajar, (2) kemampuan pembelajar, (3) kondisi pembelajar, (4) kondisi lingkungan belajar, (5) unsur-unsur dinamis belajar/pembelajar dan (6) upaya pendidik dalam membelajarkan pembelajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan seni budaya siswa di SMAN 2 Tabanan. Dalam proses belajar atau pendidikan, individu harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menantang.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan seni budaya di SMAN 2 Tabanan adalah disiplin belajar siswa, dimana disiplin dapat muncul dari luar yaitu adanya dorongan untuk menaati (mematuhi) suatu tata tertib dan dapat pula muncul karena kesadaran dari dalam diri. Menumbuhkan dan mengembangkan pengertian-pengertian yang memang berasal dari luar adalah proses untuk melatih dan mengajarkan anak bertingkah laku dan bersikap sesuai dengan tata cara yang ada (Gunarsa, 2004: 81). Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan faktor seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan disiplinlah akan diperoleh kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplinlah diperoleh suatu keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dengan disiplinlah orang lain mengaguminya, dan sebagainya (Djamarah, 2002: 12).

Berdasarkan uraian di atas, disiplin dapat diartikan sebagai sesuatu mengenai pengendalian diri seseorang atau kelompok orang dalam menaati (mematuhi) keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, norma-norma yang

berlaku terhadap orang atau kelompok orang untuk mencapai suatu tujuan bersama. Jadi jika siswa memiliki disiplin tinggi dalam belajar, maka secara otomatis akan meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang ada dalam kaitannya dengan hasil belajar pendidikan seni budaya pada siswa kelas XI di SMAN 2 Tabanan yaitu terdapat banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dapat bersumber dari dalam diri siswa tersebut dan juga dapat bersumber dari luar diri siswa tersebut. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam dapat diidentifikasi adalah motivasi internal (*intrinsic motivation*), disiplin, konsentrasi, minat, pemahaman, tingkat kemampuan numerik dan reaksi. Sedangkan faktor-faktor yang bersumber dari luar siswa tersebut seperti motivasi eksternal, iklim keluarga, lingkungan masyarakat, material (bahan ajar) dan sarana belajar. Dalam penelitian ini diteliti tiga faktor yang diduga akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar pendidikan seni budaya di SMAN 2 Tabanan yaitu motivasi berprestasi, iklim keluarga dan disiplin belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan seni budaya. Faktor-faktor itu dapat dilihat dari faktor intern yaitu motivasi berprestasi dan disiplin belajar serta faktor ekstern yaitu iklim keluarga. Seberapa besar kontribusinya terhadap hasil belajar pendidikan seni budaya pada siswa kelas XI di SMAN 2 Tabanan belum terungkap. Oleh sebab itu penelitian akan mengungkapnya dengan judul penelitian "kontribusi motivasi berprestasi, iklim keluarga, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar pendidikan seni budaya pada siswa kelas XI SMAN 2 Tabanan".

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu (1)

untuk menganalisis kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pendidikan seni budaya pada siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan, (2) untuk menganalisis kontribusi iklim keluarga terhadap hasil belajar pendidikan seni budaya pada siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan, (3) kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar pendidikan seni budaya pada siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan, dan (4) Untuk menganalisis kontribusi secara simultan antara motivasi berprestasi, iklim keluarga, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar pendidikan seni budaya pada siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan.

Manfaat yang bisa diambil dari proses dan hasil penelitian ini yaitu: Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan sumbangan terhadap pengembangan bidang ilmu pendidikan khususnya pengembangan keilmuan manajemen pendidikan di sekolah. Selain itu Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain, dengan meneliti variabel-variabel lain yang relevan. Dan secara praktis yaitu: (1) Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengkaji kembali dan sekaligus memperbaiki perilaku kepemimpinannya dalam memeberikan kebijakan dan peluang kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dan disiplin belajarnya serta hasil belajar siswa sehingga kualitas pendidikan di SMAN 2 Tabanan menjadi lebih baik, (2) Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong *ex post facto* riset yang artinya bahwa kejadian atau fakta ini sudah terjadi. Penelitian ini bersifat pengungkapan fakta yang ada melalui analisis hubungan antar variabel, sehingga hubungan antar variabel tersebut menjadi jelas. Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap objek atau variabel yang diteliti. Objeknya sudah tersedia

meningkatkan sikap dan kompetensi pedagogiknya sebagai guru. Guru akan lebih memperhatikan faktor lain (selain model pembelajaran) yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan seni budaya pada siswa di SMAN 2 Tabanan yaitu motivasi dan disiplin belajar. Selain itu sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya guna memperkaya khasanah ilmu manajemen khususnya menyangkut Manajemen Sumber Daya Manusia. Atau sebagai salah satu bahan pemikiran guna membekali diri dalam pemahaman tentang proses pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan, (3) Orang tua siswa, sebagai bahan pertimbangan bahwa iklim keluarga juga menentukan hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu orang tua hendaknya memperhatikan perilaku dan edukasi di rumah tangga. Sehingga perkembangan anak di rumah dan di sekolah berjalan dengan baik, (4) Bagi peneliti/praktisi pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan refrensi tambahan dalam dunia pendidikan terutama berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan seni budaya pada siswa di SMAN 2 Tabanan, dan (5) Pihak siswa SMAN 2 Tabanan, sebagai dasar dalam menyusun strategi yang efektif guna meningkatkann hasil belajar seni budaya siswa, yang sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan secara empiris. Variabel yang diungkap tersebut berupa variabel yang mempunyai pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung (*variabel intervening*). Variabel bebas terdiri dari motivasi berprestasi ( $X_1$ ), iklim keluarga ( $X_2$ ), dan disiplin belajar ( $X_3$ ), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar pendidikan seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan ( $Y$ ).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN Negeri 2 Tabanan tahun ajaran 2013/2014 yang tersebar ke dalam 7 kelas. Sedangkan sampelnya adalah 190 siswa yang di ambil dengan *teknik proportional random sampling* dengan undian.

$X_3 =$  Hasil h Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data tentang motivasi berprestasi, iklim keluarga, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar pendidikan seni budaya pada siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan. Untuk memperoleh data tersebut digunakan empat buah instrumen yaitu: (1) kuesioner motivasi berprestasi, (2) tes iklim keluarga, (3) kuesioner disiplin belajar, dan (4) tes hasil belajar pendidikan seni budaya pada siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan. Angket merupakan teknik, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebelum ditetapkan sebagai instrumen penelitian dilakukan uji coba terlebih dahulu. Tujuan dilakukan uji coba adalah untuk mengetahui tingkat reliabilitas, dan validitasnya. Validitas yang dihitung adalah validitas isi dengan analisis gregory dan validitas empirik di analisis dengan analisis product moment, serta reliabilitas dianalisis dengan alpha cronbach.

Data yang diperoleh berskala interval dan data primer. Struktur data yang perlu diuji untuk dapat dianalisis lebih lanjut adalah mengenai normalitas sebaran data, linearitas, linieritas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Untuk memberikan deskripsi data digunakan analisis statistik deskriptif dengan mencari mean, median, mode, standar deviasi, distribusi skor dan histogram digunakan *descriptive analyze* dari program SPSS 11.5. Untuk menentukan tingkat klasifikasi kecenderungan dari masing-masing

variabel yang diteliti digunakan pedoman konversi skala lima.

Data yang akan dianalisis korelasi dan regresi harus memenuhi persyaratan normalitas dan linieritas. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002) bahwa salah satu syarat yang perlu diperhatikan dalam analisis dan statistik parametris adalah data harus mendekati distribusi normal. Sedangkan Hadi (1980) mengatakan agar data dapat dianalisis dengan korelasi dan regresi, data harus dari data yang berskala interval, dan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat haruslah linier. Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka untuk data dalam penelitian ini akan dilakukan uji normalitas dan linieritas sebaran data, sedangkan pengujian interval tidak dilakukan karena data yang dirancang sudah dalam bentuk interval.

Uji hipotesis korelasi dan kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi parsial yang bertujuan untuk menemukan harga korelasi murni terlepas dari pengaruh variabel pengendali (Winarsunu, 2002). Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis nihil diterima dan sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis nihil ditolak. Adapun langkah-langkah perhitungan yang ditempuh adalah sebagai berikut.

Sedangkan pengujian hipotesis kontribusi variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y digunakan analisis regresi ganda (*multiple regresion analiysis*). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $F_{reg} > F_{tabel}$  berarti hipotesis nihil diterima, dan sebaliknya jika  $F_{reg} < F_{tabel}$  hipotesis nihil ditolak.

## Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut.

No	Variabel	Mean	Modus	Median	R <sub>hit</sub>	R <sup>2</sup>	Kontribusi (%)
1.	Motivasi Berprestasi (X <sub>1</sub> )	124,8263	120,00	125,00	0,390	0,152	15,2
2.	Iklim Keluarga (X <sub>2</sub> )	39,8579	36,00	40,00	0,896	0,803	80,3
3.	Disiplin Belajar (X <sub>3</sub> )	113,5842	113,00	114,00	0,509	0,259	25,9
4.	Hasil belajar seni budaya (Y)	22,0263	22,00	22,00	0,907	0,823	82,3

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

**Hubungan Antara Motivasi Berprestasi (X<sub>1</sub>), dengan Hasil belajar seni budaya Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tabanan (Y)**

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan sebesar  $r = 0,390$  melalui persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 7,446 + 0,117X_1$  dengan kontribusi 15,2%. Ini berarti setiap peningkatan satu unit variabel motivasi berprestasi akan meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan sebesar 0,117 unit.

Koefisien korelasi yang menyatakan kekuatan hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan yaitu  $r = 0,390$  adalah signifikan. Motivasi berprestasi memberikan kontribusi sebesar 15,2% terhadap hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan memberikan sumbangan yang berarti bagi hasil belajar seni budaya.

Temuan ini sangat relevan dengan apa yang diungkapkan Rusyan (1992 : 10) bahwa motivasi merupakan kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan motivasi menunjuk pada performance dan

perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat dinikmati saja, tetapi meliputi yang lebih jauh motivasi yang dimiliki oleh setiap siswa akan menunjukkan kualitas siswa yang sebenarnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mc.Clelland seperti dikutip Winardi (1990 : 451) yang menyatakan bahwa kebutuhan akan prestasi, secara positif berkaitan dengan hasil pekerjaan manajerial, dan sukses yang dicapainya, dapat mengembangkan suatu kebutuhan akan prestasi pada manajer-manajer yang berpariasi. Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor internal yang ikut mempengaruhi prestasi kerja karyawan. Motivasi berprestasi pada diri seseorang sebenarnya adalah berorientasi pada standar keunggulan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya Mc.Clelland menyebutkan dalam karyanya bahwa kebutuhan akan prestasi dapat dikembangkan pada manajer-manajer, dan bahwa hasil yang mungkin tercapai berdasarkan adalah hasil pekerjaan manajerial dan organisatoris yang lebih baik. Pengembangan organisasi yang menekankan metode-metode kompetitif untuk mencapai tujuan-tujuan pekerjaan, dan pentingnya pencapaian tujuan ternyata telah berhasil memperbaiki

perilaku para siswa yang berorientasi pada tujuan. Para siswa perlu diberikan tugas-tugas pencapaian tujuan-tujuan yang sulit dicapai, tetapi tetap dapat dicapai (Winardi, 1990 : 454).

Klauses Meiyer (dalam Haditono, 1983 : 70) menyatakan bahwa perbedaan intensitas motivasi berprestasi seseorang akan ditunjukkan dalam berbagai tingkat prestasi yang dicapainya. Ini berarti bahwa dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan dapat menyebabkan seseorang menunjukkan prestasi kerja yang baik. Hal senada diungkapkan oleh Atkinson (1975 : 235) yang menyatakan bahwa motivasi yang dimiliki siswa adalah merupakan disposisi usaha untuk sukses, tendensi untuk mendekati dan untuk menghindari. Jika seorang siswa memiliki motivasi untuk mendekati yang tinggi, jika dihadapkan dengan pekerjaan yang harus dilakukan dalam situasi yang memaksa, maka mereka akan menunjukkan motivasi yang terkuat jika kesukaran sedang ; jika mereka dihadapkan pada pekerjaan yang lebih sukar atau yang lebih mudah, maka motivasi yang akan ditunjukkan akan lebih rendah. Sebaliknya, siswa yang mempunyai disposisi untuk menghindari dari kegagalan dalam usahanya akan menghindari pekerjaan yang tingkat kesukarannya sedang, karena pekerjaan itu dipandang akan membangkitkan kecemasan yang terbesar, sehingga mereka akan memilih pekerjaan yang paling mudah atau paling sukar, sebab kekuatan motif penolakannya adalah paling lemah. Selanjutnya, apabila seorang siswa yang motifnya untuk menghindari kegagalan dalam usahanya lebih kuat, maka harapannya akan sukses dan ketakutannya akan gagal berfungsi mengurangi atau menghindari kecemasan. Pada siswa yang motivasi berprestasinya lebih kuat dibandingkan dengan motifnya untuk menghindari kegagalan, tingkat aspirasinya akan naik setelah berhasil dalam usahanya, dan akan terus menurun

setelah gagal. Kalau mereka terus-menerus gagal pada suatu usaha tertentu, motivasinya akan mendorong secara bertahap. Siswa yang motif gagalnya lebih kuat dan mereka memilih pekerjaan-pekerjaan yang sukar dan berhasil, kemantapannya untuk berhasil akan berkurang, dan kemungkinan untuk gagal juga akan naik, sedangkan motifnya untuk menolak kegagalan berkurang. Kalau kegagalan pada pekerjaannya yang sukar berlanjut, akan timbul perubahan tingkat aspirasinya dan mereka akan memilih pekerjaan yang kurang sukar. Jika ia gagal dalam melakukan pekerjaan yang mudah, kemungkinan untuk sukses juga menurun, hal ini akan diikuti oleh motif menghindari, dan akan terjadi perubahan aspirasi atas pekerjaan yang sangat mudah ke pekerjaan yang sangat sukar. Kalau mereka berhasil dalam pekerjaan yang sangat mudah, maka kemungkinan untuk sukses akan naik dan kemungkinan akan gagal akan turun, dan motif untuk menghindari pekerjaan ini juga turun.

Hasil studi Weiner dan Potipan (1970 : 144-151) mengatakan bahwa individu mampu meningkatkan prestasi kerja disebabkan oleh : (1) individu mempunyai motivasi berprestasi tinggi mengatribusikan sukses pada usaha, dan mengatribusikan kegagalan pada tidak adanya usaha, (2) individu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah tidak melihat usaha sebagai suatu yang menentukan sukses, (3) individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menganggap penyebab sukses karena kemampuan yang tinggi, sedangkan individu yang mempunyai motivasi berprestasi rendah, menganggap penyebab kegagalan karena kekurangan kemampuan, dan (4) individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi secara relatif mempunyai kemampuan yang tinggi dengan paparan ini sangatlah tepat bahwa variabel motivasi berprestasi sangat menentukan prestasi kerja seseorang. Dengan kata lain bahwa terjadi

keterkaitan antara teori yang dijadikan landasan dalam pengajuan hipotesis dengan hasil penelitian yang diperoleh. Dengan demikian dugaan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi kerja siswa telah teruji secara teoritik dan empirik dalam penelitian ini.

### **Hubungan Antara Iklim Keluarga ( $X_2$ ) dengan Hasil belajar seni budaya Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tabanan (Y)**

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Iklim Keluarga dengan hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan sebesar  $r = 0,896$  melalui persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 4,145 + 0,449 X_2$  dengan kontribusi 80,3%. Ini berarti setiap peningkatan satu unit variabel Iklim Keluarga akan meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan sebesar 0,449 unit.

Koefisien korelasi yang menyatakan kekuatan hubungan antara Iklim Keluarga dengan hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan yaitu  $r = 0,896$  adalah signifikan. Iklim Keluarga memberikan kontribusi sebesar 80,3% terhadap hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan memberikan sumbangan yang berarti bagi hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh H. Veithzal Rivai tahun 2000 di Jakarta dengan judul "Hasil belajar seni budaya Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi" tentang seberapa besar dan kuat hubungan motivasi berprestasi, intelegensi dan kecemasan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap hasil belajar mata kuliah matematika ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode survey dan analisis data dan dilakukan dengan teknik regresi baik sederhana maupun jamak.

### **Hubungan Antara Disiplin Belajar ( $X_3$ ) dengan Hasil belajar seni budaya Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tabanan (Y)**

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Disiplin Belajar dengan hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan sebesar  $r = 0,509$  melalui persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 5,799 + 0,143 X_3$  dengan kontribusi 25,9%. Ini berarti setiap peningkatan satu unit variabel Disiplin Belajar akan meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan sebesar 0,143 unit.

Koefisien korelasi yang menyatakan kekuatan hubungan antara Disiplin Belajar dengan hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan yaitu  $r = 0,509$  adalah signifikan. Disiplin Belajar memberikan kontribusi sebesar 25,9% terhadap hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan memberikan sumbangan yang berarti bagi hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan.

### **Hubungan Secara Bersama-sama Antara Motivasi Berprestasi, Iklim Keluarga, Disiplin Belajar dan Hasil belajar seni budaya Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tabanan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi, Iklim Keluarga, dan Disiplin Belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan sebesar  $r = 0,907$ . Hubungan ini ditunjukkan oleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 0,196 + 0,033 X_1 + 0,413X_2 + 0,044X_3$ . Koefisien korelasi yang menyatakan kekuatan hubungan antara motivasi berprestasi, Iklim Keluarga, dan Disiplin Belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan

yaitu  $r = 0,907$  adalah signifikan. Hubungan motivasi berprestasi, Iklim Keluarga, dan Disiplin Belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 82,3% terhadap hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan. Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila motivasi berprestasi, Iklim Keluarga, dan Disiplin Belajar meningkat maka keberhasilan hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan juga meningkat.

### Penutup

Simpulan dalam penelitian ini yaitu: (1) pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan melalui persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 7,446 + 0,117X_1$  dengan kontribusi 15,2%, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Iklim Keluarga dengan hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan melalui persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 4,145 + 0,449X_2$  dengan kontribusi 80,3%, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Disiplin Belajar dengan hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan melalui persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 5,799 + 0,143X_3$  dengan kontribusi 25,9%, dan (4) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara motivasi berprestasi, Iklim Keluarga dan Disiplin Belajar dengan hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan melalui persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 0,196 + 0,033 X_1 + 0,413X_2 + 0,044X_3$  dengan kontribusi 82,3%.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian ini, maka diajukan yaitu: (1) temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi, Iklim Keluarga, dan Disiplin Belajar terhadap hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan. Hal ini berarti hasil

belajar seni budaya sangat ditentukan oleh faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu disarankan agar Kepala Sekolah selalu memperhatikan dan mengembangkan motivasi berprestasi, Iklim Keluarga dan Disiplin Belajar dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan, (2) pihak guru pengajar matematika siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan dalam melaksanakan pembelajaran dan tugas tambahan guru seharusnya memberikan motivasi yang tinggi, (3) siswa SMAN 2 Tabanan, sebagai salah satu bahan pemikiran guna membekali diri dalam pemahaman tentang proses pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan hasil belajar seni budaya siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan, pihak orang tua siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan dalam membimbing siswa dirumah dapat kiranya untuk belajar sesuai dengan jadwal pelajaran yang diberikan disekolah agar hasil belajar mereka lebih meningkat, dan (4) pihak guru pengajar matematika siswa Kelas XI SMAN 2 Tabanan dalam melaksanakan pembelajaran kegiatan proses belajar mengajar disekolah siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tabanan perlu memberikan dorongan maupun dukungan dalam memotivasi siswa baik dalam kemampuan menghitung yang sederhana maupun dalam Disiplin Belajar disekolah dan dirumah.

### DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi, (1989). *Manajemen Penelitian*, Jakarta. Ditjen Diksi Depdikbud.

- Azwar, Saifuddin (2004). *Metode Penelitian*, Pustaka pelajar, Yogyakarta.
- Guilford, J.P and Fruchter Benjamin. (1973). *Fundamental Statistic in Psycologi and Education*. Mc Graw Hill. Kogakusha Tokyo. Japan.
- Handoko, Martin (1994), *Motivasi Daya Penggerak Tingkahlaku*, Kanisius, Yogyakarta.
- Kerlinger, Fred. N. (2002). *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Edisi ketiga, Diterjemahkan oleh Drs. Landung R. Simatupang dan Drs. H.J.Koesoemanto, Gajahmada University Press, Yogyakarta.
- Mohyi, Ahmad. (1999). *Teori dan Perilaku Organisasi*, Terbitan Kedua, Penerbit UMM Press, Malang.
- Riduwan (2007). *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sadia W, (2003). *Landasan Konseptual Strategi dan Perencanaan Proses Belajar Mengajar. Materi Kuliah Strategi dan Perencanaan PBM. Pada Program Studi Manajemen Pendidikan IKIP Negeri Singaraja*.
- Siagian, Sondang, P.(2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana (1992). *Metode Statistika*. Bandung, Tarsit